



Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

*Andri Syahputra^{1,a}, Muslim Afandi^{2,b}

^{1,2)} Pascasarjana UIN SUSKA Riau, Indonesia

Email: ^a andrisyahputra2420@gmail.com; ^b muslim.afandi@uin-suska.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/3/aulia.v9i2.1110>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Syahputra, A., & Afandi, M., (2023). Konsep planning dalam manajemen pendidikan Islam menuju era society 5.0. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. 9(2), 78-91. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1110>

ABSTRACT

Keywords:

Concepts; Planning; Management; Islamic Education; Qur'an and Hadith; Society 5.0

Kata Kunci:

Konsep; Perencanaan; Direksi; Pendidikan Islam; Al-Qur'an dan Hadis; Masyarakat 5.0

This article explores the All facets of human life, including education, are currently being affected by the growth of information technology. Three types of literacy are required in the age of the fourth industrial revolution: data literacy, human literacy, and technological literacy. Case-based learning and hybrid/ blended learning are both applicable in the revolutionary age 4.0 of education. Even education in the age of society 5.0 allows students to work side by side with robots that are intended to take the place of teachers in learning activities. What about the idea of managing Islamic education inside it, then? In the age of society 5.0, the notion of Islamic education management planning is examined in this essay. As a result, advocates for education management and other interested parties get an understanding of the significance of technology in the era of society 5.0 in the world of education.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

25/06/2023

Direvisi:

26/06/2023

Diterbitkan

31/12/2023

*Corresponding

Author

andrisyahputra2420@gmail.com

Artikel ini mengeksplorasi Semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, saat ini sedang dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi informasi. Tiga jenis literasi diperlukan di era revolusi industri keempat: literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Pembelajaran berbasis kasus dan pembelajaran hibrida/ campuran keduanya berlaku di era revolusioner 4.0 pendidikan. Bahkan pendidikan di era society 5.0 memungkinkan siswa untuk bekerja berdampingan dengan robot yang dimaksudkan untuk menggantikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, bagaimana dengan gagasan mengelola pendidikan Islam di dalamnya? Di era society 5.0, pengertian perencanaan manajemen pendidikan Islam dikaji dalam esai ini. Akibatnya, advokat untuk manajemen pendidikan dan pihak lain yang berkepentingan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya teknologi di era masyarakat 5.0 di dunia pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu media yang paling signifikan dalam kehidupan masyarakat atau masyarakat adalah pendidikan. Untuk memenuhi tujuan hidup dan pendidikan itu sendiri, salah satu fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Karakter pribadi seseorang, produktivitas yang kokoh, dan kepentingan nasional semuanya dipengaruhi oleh konsep pendidikan, yang juga sangat signifikan dalam kemajuan suatu negara. Karena konsekuensi yang signifikan dari pendidikan, jelas bahwa itu harus dikendalikan oleh sistem atau manajemen yang efektif.



Andri Syahputra; Muslim Afandi

Meskipun pertumbuhan lembaga pendidikan Islam selama beberapa dekade terakhir tidak diragukan lagi merupakan sumber kebanggaan bagi Islam itu sendiri, namun administrasi pendidikan belum dapat mengimbangi pertumbuhan tersebut. Islam adalah agama yang tata aturannya yang mencakup semua pedoman untuk hidup. komponen dalam mengawasi lembaga pendidikan. Hal ini lebih sering disebut dengan manajemen pendidikan Islam. Hal itu merujuk pada pengelolaan pendidikan berdasarkan dalil-dalil syar'i yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat Alquran dan Hadits Nabi.

Istilah "manajemen" berasal dari "mengelola", yang dalam *The Random House Dictionary of the English Language* berarti "tangan". Uchjana Efendy mengartikan ini sebagai: 1) memimpin, 2) membimbing, atau 3) mengatur. (Onong, 1993)

Sedangkan Achyar Zein mengklaim bahwa istilah manajemen memiliki akar bahasa Latin, yaitu kata manus yang berarti tangan, dan agere yang berarti melakukan, dalam bukunya *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Bersama-sama, kedua kata benda tersebut membentuk kata kerja manager, yang berarti mengatur. (Achyar Zein, 2017).

Sebaliknya, istilah manajemen dalam bahasa Arab adalah idaaroh, yang berasal dari kata kerja adaara, yang berarti mengatur. Sedangkan manajemen berasal dari kata dasar to manage, yang juga berarti mengatur, mengatur, melaksanakan, mengatur, dan merawat, menurut kamus bahasa Inggris Indonesia yang dibuat oleh John M. Echols dan Hasan Shadily. Sedangkan pengertian manajemen dalam Al-Quran terdapat dalam Surat As-Sajdah Ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat di atas memberikan informasi terkait pengelolaan, dan diketahui pula bahwa Allah Ta'ala lah yang menguasai Al-Mudabbir, atau pengelola alam. Untuk mendapatkan kesimpulan bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki keteraturan dan pengelolaan. Manajemen mana yang diwakili ciptaan Allah SWT oleh orang-orang yang mampu menerapkan konsep-konsep manajemen yang sejalan dengan cita-cita Islam.

Empat fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) sangat terkait dengan manajemen. Tujuan melihat penyelenggaraan pendidikan dari sudut pandang ayat-ayat al-Qur'an adalah untuk menemukan gagasan tentang manajemen

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

pendidikan yang berintikan pada manajemen kegiatan planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC).

Penelitian Imran Muttaqin mengungkapkan bahwa perspektif Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan menggunakan tujuan ibadah sebagai makna yang hakiki, berdasarkan nilai-nilai Iman, Islam, dan Ihsan, pembagian tugas yang efektif dan efisien, musyawarah yang terarah. menuju tujuan akhir, dan pelaksanaan yang bertanggung jawab dari tujuan itu. (Imron Muttaqin, 2018) Delapan prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam, menurut Ramayulis, adalah ikhlas, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis, dan adaptif. (Ramayulis,2008).

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor mengelola program pendidikannya melalui sistem pembagian kerja yang berbentuk struktur organisasi, yang meliputi organisasi pesantren, madrasah Aliyah, madrasah Tsyanauiyah, dan santri atau santri. organisasi dengan menempatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam struktur. Konsep keikhlasan dianggap sebagai dasar asli dari tujuan untuk menerapkannya dan menggunakan premis tauhid dalam setiap pilihan, yang merupakan penerapan yang paling nyata. (Tasmid, 2017).

Penelitian relevan terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Ridwan dengan judul “Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam” didapatkan hasil bahwa pentingnya menerapkan dan menjalankan fungsi planning sehingga guru dan karyawan yang memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing, maka didapati bahwa ketika lembaga pendidikan menjalankan manajemen sekolah dengan prinsip planning maka hasilnya akan lebih efektif dan efisien. (Ahmad Ridwan, 2020)

Literatur lain yang juga menjadi titik tolak peneliti dalam tulisan ini bersumber dari sebuah artikel yang ditulis oleh Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu dengan judul “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0.” yang mana dari penelitian tersebut dijelaskan bagaimana kesiapan pendidikan di Indonesia yang akan berhadapan dengan era pendidikan masyarakat modern yang dikenal dengan era society 5.0. ('Abdu, 2020)

Maka sudah sepantasnya lembaga pendidikan Islam mememanajemen lembaganya dengan persiapan yang matang dan terukur dalam menghadapi kompleksitas pendidikan di era society 5.0. dan dalam artikel ini ada beberapa konsep perencanaan yang mesti dilaksanakan oleh manajemen lembaga pendidikan Islam.

METODE

Andri Syahputra; Muslim Afandi

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, yang menggunakan buku-buku dari perpustakaan sebagai sumber data untuk penelitiannya. Dan penelitian ini banyak mengumpulkan data dari perpustakaan. Kedua sumber data primer dan sekunder digunakan. Al-Qur'an, hadits, buku, temuan penelitian, dan materi lain yang masih ada dibaca, dipelajari, dan dianalisis selama pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh studi keperustakaan dari jurnal online, buku dan artikel. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi keperustakaan (Library research). Pendekatan ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data dari jurnal, artikel dan buku kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Di Era 5.0

Manajemen digambarkan sebagai praktek menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dalam Kamus Bahasa Indonesia itu sendiri. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 870. Sementara dalam kamus bahasa Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. (John M. Echol dan Hasan Sadily,2006).

Parker mendefinisikan manajemen sebagai keterampilan membuat orang lain melakukan tugas. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah pengertian manajemen dalam arti luas. (Husaini Usman, 2011). Sementara dalam bahasa Arab manajemen diartikan dengan idaaroh yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Ali Ma'sum dan Zainal Abidin Munawwir, 1997).

Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia untuk memajukan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah "Manajemen Pendidikan Islam" setidaknya memiliki dua pengertian atau tujuan. Manajemen Pendidikan Islam seharusnya menjadi dua

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

hal: pertama, strategi manajemen lembaga pendidikan Islam, dan kedua, paradigma atau cara berpikir tentang manajemen pendidikan Islam. (Imam Machali dan Noor Hamid, 2017).

Menurut buku Mujamil Qomar, “Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses manajemen Islami lembaga pendidikan Islam yang berhubungan dengan sumber belajar dan isu-isu terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien”. (Mujamil Qomar, 2008).

Pada praktik manajemen sekolah masih banyak ditemukan di bawah standar dalam menjalankan prinsip manajemen. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan kegiatan kurikuler lainnya. Selain itu, penerapan konsep-konsep manajemen termasuk pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penilaian belum dilakukan secara menyeluruh.

Ada berbagai pandangan di kalangan pakar pendidikan Islam mengenai prinsip-prinsip pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ada yang berpendapat bahwa ada delapan prinsip manajemen lembaga pendidikan Islam, antara lain ikhlas, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. (Ramayulis, 2004).

Di bawah ini akan dijabarkan beberapa prinsip penting dan mendasar untuk memajemen sebuah lembaga pendidikan :

1) Ikhlas

Al-Fudhail berkata, "Meninggalkan amal karena menusia adalah riya'. Mengerjakan amal karena manusia adalah syirik. Sedangkan ikhlas ialah jika Allah memberikan anugerah kepadamu untuk meninggalkan keduanya." (Ibn Qalyim al-Jauziyah, 1998).

Ikhlas adalah rahasia antara Allah dan hamba, yang tidak diketahui oleh semua orang kecuali malaikat sampai dia menuliskannya, tidak dapat diketahui oleh setan agar dia dapat menghancurkannya, dan tidak dapat diketahui oleh keinginan agar dia dapat mencondongkannya, menurut Al-Junaid". (Ibn Qalyim al-Jauziyah, 1998).

Menurut pemahaman di atas, keikhlasan dalam prinsip dasar manajemen pendidikan Islam adalah bagaimana proses pengabdian diri kita di bidang pendidikan sepenuhnya karena Allah, karena sifat beban yang dibebankan Allah adalah amanat dan tanggung jawab. amanah dari Sang Khaliq kepada hamba-Nya.

Ketulusan adalah suatu kebajikan yang akan memotivasi kita untuk bekerja keras meskipun hasilnya tidak akan sebanding dengan apa yang bisa diperoleh dengan cara duniawi

Andri Syahputra; Muslim Afandi

karena kita berpikir bahwa semua yang kita lakukan adalah sepenuhnya untuk keridhaan Allah dan ibadah kepada-Nya. kata Tuhan:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya). (Q.S. Al-A'raf: 29)

Keikhlasan tidak akan dapat terhapuskan dari prinsip dasar manajemen pendidikan Islam di era apapun termasuk di era society 5.0. hal ini dikarenakan bahwa keikhlasan adalah nilai utama bagi seorang muslim di hadapan Allah dan menjadi pemacu semangat untuk bekerja lebih dari yang diharapkan.

2) Jujur

Nilai kejujuran merupakan hal lain yang sangat berperan dalam pengelolaan pendidikan Islam. Nabi yang sifat-sifat baiknya terbentuk di wilayah Arab sebelum datangnya Islam, terkenal dengan kejujurannya.

Dalam arti yang lebih luas, Ramayulis mengatakan bahwa jujur itu menyangkut konformitas fisik dan mental. Dalam arti yang lebih spesifik, dia mendefinisikan kejujuran sebagai kesesuaian ucapan lisan dengan kenyataan. Ketulusan sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya, semangat bekerja, dan kerjasama dalam lembaga pendidikan. Tanpa itu, akan sulit untuk mencapai tujuan yang disebutkan di atas. Padahal, Allah memerintahkan kita untuk bergaul dengan kelompok atau komunitas yang menjaga integritas. Surat At-Taubah ayat 119 berbicara kepada Allah.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S. At-Taubah : 119)

Hal lain yang menjadi penunjang kekuatan manajemen pendidikan Islam di Era Society 5.0 ini adalah tetap terjaganya prinsip kejujuran pada user atau orang yang ada di lingkup manajerial sebuah lembaga pendidikan tersebut.

3) Amanah

Meskipun kita sekarang berada pada masa industri yang terus berkembang dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau AI , dan lebih dikenal era digitalisasi. Akan tetapi dalam lingkup manajemen pendidikan Islam, semua itu tidak serta merta bisa menghapuskan

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

peran manusia di dalam sebuah organisasi. Peran yang dijalankan oleh manusia tersebut haruslah memiliki prinsip amanah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Delipiter Lase dalam artikelnya yang memuat Revolusi industri 4.0 bahwa revolusi zaman itu memberikan pengaruh yang besar pada berbagai bidang, namun tidak untuk tiga bidang profesi berikut, yaitu bidang pendidikan (guru), bidang kesehatan (dokter, perawat) dan kesenian (seniman). (Lase, 2019)

Amanah secara etimologis dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari (amina-amanatan) yang berani jujur atau dapat dipercaya. (Yusuf , 2019). Menurut Islam, posisi ini merupakan perintah yang perlu diperhatikan. Akuntabilitas meluas kepada Allah SWT di akhirat serta manusia di dunia ini. Mandat diberikan kepada seseorang yang telah diberi amanah untuk melaksanakan suatu tugas tertentu karena kata Arab amanah berarti amanah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman.:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisaa' : 58)

Sifat kepercayaan adalah elemen manajemen penting lainnya dalam pendidikan Islam karena memungkinkan peserta untuk bekerja sebaik mungkin karena mereka yakin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepercayaan yang mereka berikan kepada Allah.

4) Tanggung jawab

Salah satu prinsip kunci dalam mengembangkan manajemen yang efektif dalam pendidikan Islam adalah pertanggungjawaban atas amanat yang telah diberikan. Kemampuan program untuk diselesaikan tidak akan diketahui jika tanggung jawab dilepaskan. Dalam haditsnya yang mulia, Rasulullah menyatakan::

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ketahuiilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga

Andri Syahputra; Muslim Afandi

anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya" (HR al-Bukhari).

Hadits tersebut menegaskan bahwa setiap orang yang lahir di dunia ini pada dasarnya adalah seorang pemimpin. Ini adalah hadits tentang pemimpin. Kepemimpinan diri sendiri adalah tanggung jawab kepemimpinan pertama yang dimiliki seseorang. Dia harus memiliki sifat-sifat seorang pemimpin, seperti bertanggung jawab, bermoral, kuat, mandiri, pandai, dan cerdas, untuk melakukan kewajibannya.

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (Evaluasi), (POAC). (Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, 2017). Sebuah perusahaan ataupun lembaga pendidikan tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya empat komponen yang disebutkan di atas. Begitu juga dengan akan masuknya era baru dalam dunia pendidikan, yakni era *society 5.0*

Gagasan gaya hidup baru bagi masyarakat disebut "Society 5.0." Kehidupan masyarakat diantisipasi menjadi lebih menyenangkan dan berkelanjutan berkat gagasan Society 5.0. Orang akan menerima barang dan jasa dalam jumlah dan waktu yang mereka butuhkan. Gagasan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi inilah yang dimaksud dengan "society 5.0".

Suryadi dalam tulisannya berjudul "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 (Sebuah Telaah Perspektif Manajemen Pendidikan)" menjabarkan bahwa Jepang melahirkan sebuah konsep Society 5.0, yang didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. (Suryadi, 2020)

Cara Jepang mendeskripsikan Society 5.0 sebagai berikut : (1) signifikasinya perkembangan teknologi, tetapi peran masyarakat menjadi pertimbangan atas terjadinya revolusi industry 4.0, (2) Society 5.0 menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia, (3) Society 5.0 Menyeimbangkan Antara Kemajuan Ekonomi Dengan Penyelesaian Masalah Sosial Melalui Sistem yang Sangat Menghubungkan Melalui Dunia Maya dan Dunia Nyata,

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

(4) Society 5.0 itu bukan lagi modal, tetapi data yang menghubungkan dan menggerakkan segalanya, (5) membantu mengisi kesenjangan antara yang kaya dan yang kurang beruntung, (6) Layanan kedokteran dan pendidikan, dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi akan mencapai desa-desa kecil. (Suryadi, 2020)

Muhamad Uyun dalam artikelnya berjudul “Islamic Education System in Welcoming the Era of Society 5.0” menyebutkan bahwa Era Society 5.0 mengacu pada konsep masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia. Pendidikan agama Islam harus kompetitif dalam jangka panjang. Ada beberapa masalah dengan pendidikan agama Islam. Pertama, kurangnya personel. Kedua, banyak guru yang lebih tua. Ketiga, infrastrukturnya belum sempurna. Keempat, metodologi pengajaran Islam tradisional. Untuk usia Society 5.0 yang memadai, diperlukan cara untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat diterima di era perkembangan ini. (Muhamad Uyun, 2022)

Di era society 5.0, orang dapat mengakses lokasi virtual yang memiliki nuansa yang sama dengan area nyata berkat teknologi. Robot dan big data digunakan dalam teknologi AI pada era society 5.0 untuk menggantikan atau membantu tenaga manusia. Keseimbangan antara perkembangan bisnis dan ekonomi serta lingkungan sosial adalah prinsip dasar masyarakat 5.0. Isu-isu yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0 (sosialisasi yang terbatas antara komunitas, pekerjaan, dan dampak lain dari industrialisasi) akan berkurang dengan teknologi pada periode masyarakat 5.0. (Faruqi, 2019)

Yang dimaksud dengan “masyarakat 5.0” adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan berbagai inovasi dari Revolusi Industri 4.0, seperti Internet of Things (internet adalah segalanya), Artificial Intelligence (AI), Big Data (data dalam jumlah besar). , dan robot untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sosial serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Cara lain untuk memikirkan masyarakat 5.0 adalah sebagai konstruksi sosial berbasis teknologi yang berpusat pada manusia.

Kunci Kesuksesan pada setiap era adalah adanya konsep manajemen di dalamnya, dalam hal apapun itu baik dunia bisnis maupun pendidikan.

1) Perencanaan (Planning)

Ketika Anda ingin melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil terbaik, perencanaan adalah kegiatan utama. Salah satu peran pertama kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan dengan sukses dan efisien adalah perencanaan. Perencanaan, menurut Anderson, adalah

Andri Syahputra; Muslim Afandi

pandangan ke depan dan mengembangkan kerangka kerja untuk memandu aktivitas seseorang di masa depan. (Syafarudin dan Irwan Nasution, 2005).

Perencanaan juga merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. (Machfudz, 2022).

Perencanaan harus menjadi langkah awal yang benar-benar diperhatikan oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan Islam. Kesalahan dalam memutuskan perencanaan pendidikan Islam akan berdampak sangat negatif terhadap keberlangsungan pendidikan Islam karena perencanaan merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan.

Sesungguhnya Allah memerintahkan setiap orang beriman untuk membuat rencana untuk masa depan, sebagaimana dinyatakan dalam Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْطَاءِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr: 18)

Menurut ST Vembriarto, perencanaan pendidikan, bila diterapkan pada sistem pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan, adalah penggunaan analisis logis dan metodis dari proses pengembangan pendidikan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan dalam menjawab kebutuhan dan tujuan pendidikan. mahasiswa dan masyarakat. (ST Vembriarto, 1988).

Apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan menyelesaikannya harus diperhitungkan saat merencanakan. serangkaian tindakan dan memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kapan, bagaimana, dan oleh siapa merupakan perencanaan dalam konteks ini. (Machfudz, 2022).

Perencanaan itu sendiri terdiri dari tugas-tugas yang dilakukan oleh manajemen untuk melihat ke depan dan membuat pilihan sekarang, memungkinkan antisipasi dan persiapan

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

untuk masalah di masa depan. Latihan perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (Lukman Hakim dan Mukhtar, 2018).

- a) Prakiraan (*forecasting*)
- b) Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- c) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- d) Penjadwalan (*scheduling*)
- e) Penganggaran (*budgeting*)
- f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Di Era Society 5.0 dalam manajemen pendidikan Islam harus direncanakan dengan matang dan penuh perhitungan. Tuntutan pendidikan Islam juga terus berkembang seiring berubahnya zaman. Di bawah ini penulis akan menggambarkan beberapa planning yang mesti dipersiapkan oleh manajemen pendidikan Islam di Era Society 5.0.

1. Perencanaan yang paling dasar adalah pembangunan dan perluasan koneksi internet ke seluruh wilayah Indonesia. Karena eratnya koneksi internet dengan pendidikan di era 4.0 dan 5.0 maka jaringan internet adalah kunci dasar untuk bisa terlaksananya pendidikan di era 5.0. Para manajer di sebuah lembaga pendidikan harus menyediakan jaringan internet yang memadai untuk bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya jaringan internet yang memadai dimungkinkan untuk guru dan siswa bisa mengakses ribuan data penunjang pembelajaran.

2. Tahapan kedua adalah user atau orang yang terlibat di dalam manajemen pendidikan Islam adalah orang yang memahami teknologi modern, terutama manajer dan guru harus memahami pembelajaran digital sehingga tujuan dari adanya era society dapat memberikan dampak terbaik untuk pendidikan Islam. Hal lain yang mesti dimiliki oleh orang yang terlibat dalam manajemen pendidikan Islam harus bisa menguasai bahasa asing (Language skills) seperti bahasa Inggris karena era society 5.0 memungkinkan kita

Andri Syahputra; Muslim Afandi

untuk mengakses sumber data internasional yang mana bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi di dunia. ada tiga alat yang harus digunakan pendidik di era masyarakat 5.0, antara lain internet of things (IoT) pada dunia Pendidikan , Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar khusus siswa

3. Adanya relasi dan sinkronisasi antara lembaga pendidikan dengan lapangan industri agar nantinya pelajar sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri yang membutuhkan sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.
4. Lembaga pendidikan harus merencanakan untuk menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi tersebut berupa jaringan internet, komputer, dll.
5. Merencanakan pengembangan kurikulum berbasis teknologi modern.

SIMPULAN

Agar tujuan pendidikan Islam berhasil dan efisien, lembaga pendidikan Islam harus ditata atau dikelola sedemikian rupa dengan melibatkan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi yang efektif sesuai dengan hukum dan ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam. Selain itu, dengan perkembangan zaman yang terus berjalan maka manajemen lembaga pendidikan Islam juga harus mengikuti era di mana pendidikan itu berada. Yakni kita sekarang berada di era society 5.0. keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era ini harus bisa merencanakan dengan matang hal-hal yang menjadi penunjang keberhasilan tersebut. Perencanaan itu berupa, penyediaan jaringan internet, pengembangan SDM yang terpusat pada pengetahuan terhadap digital learning dan merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis teknologi modern dan tetap bertahan dengan asas-asas Islam di dalamnya.

REFERENSI

- ‘Abdu, F. E. N. dan A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Achyar Zein. (2017). *Ayat-ayat al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ahmad Ridwan. (2020). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *IJIEM : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 2(2).

Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0

- Ali Ma'sum dan Zainal Abidin Munawwir. (1997). *Kamus al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Faruqi, U. A. (2019). Survey Paper : Future Service In Industry 5.0. *Cerdas*, 02(01), 67–79.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In M. A. Dr. Achyar Zein (Ed.), *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Husaini Usman. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ibn Qalyim al-Jauziyah. (1998). *Maddrijus Salikin Pendakian Menuju Allah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Imron Muttaqin. (2018). Konsep dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *At-Turats*, 12(1), 32–49.
- John M. Echol dan Hasan Sadily. (2006). *Kamus Inggris dan Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lukman Hakim dan Mukhtar. (2018). *Dasar Manajemen Pendidikan*. Timur Laut.
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Machfudz. (2022). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Pustaka Ilmu.
- Muhamad Uyun. (2022). Islamic Education System in Welcoming the Era of Society 5.0. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 7(2).
- Mujamil Qomar. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Nasution, S. dan I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching.
- Onong, U. E. (1993). *Human Relation dan Public Relation*. Mandar Maju.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bildung.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- ST Vembriarto. (1988). *Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning)*. Andi Offset.

Andri Syahputra; Muslim Afandi

Suryadi. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 (Sebuah Telaah Perspektif Manajemen Pendidikan). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 16–29.

Tasmid. (2017). *Penerapan Sistem Kerja Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinangkabupaten Bogorprovinsi Jawa Barat*. PROGRAM PASCASARJANA (Pps) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU Riau.

Yusuf. (2019). *Kamus Bahasa Arab*. Grafindo.